

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebiasaan didefinisikan sebagai pola perilaku yang diperoleh dari pola praktik yang terjadi berulang-ulang. Kebiasaan minum merupakan suatu pola perilaku konsumsi minuman yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan bukanlah merupakan bawaan sejak lahir, tetapi merupakan hasil dari suatu proses belajar. Sedangkan kebiasaan makan merupakan faktor determinan perilaku makan. Kebiasaan minum diartikan sebagai karakteristik dan kegiatan berulang kali dari individu dalam memenuhi kecukupannya akan air, sehingga kecukupan fisiologi sosial dan emosional dapat terpenuhi. Terdapat tiga hal pokok yang dapat mempengaruhi kebiasaan minum yaitu pengetahuan, sikap dan praktik (Husain dan Husaini 2010). Kekurangan air minum dapat menimbulkan berbagai gangguan. Seseorang yang mengalami demam atau berada pada suhu dingin, kandungan air dalam napasnya akan meningkat. Semakin banyak dan berat kegiatan, semakin banyak diperlukan energi dari makanan dan semakin banyak pula air yang terkuras dari tubuh, sehingga semakin banyak asupan air atau minuma yang diperlukan oleh tubuh. Oleh sebab itu dianjurkan untuk mengkonsumsi air tidak hanya saat tubuh merasa haus (Hardinsyah et al, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dengan responden siswa di SMP Muthahari Bandung, menyatakan bahwa perilaku

siswa hampir semua tidak minum air, baik itu saat dirumah dan maupun disekolah. Banyak minuman-minuman yang menawarkan berbagai rasa, warna dan sebagainya membuat sebagian mereka lebih tertarik mengkonsumsi minuman-minuman tersebut. Jauh dari itu mereka tidak mengetahui manfaat lebih dari air minum bagi kesehatan tubuh walaupun tidak berwarna ataupun berasa (Maulana, 2010).

Masalah kurangnya konsumsi cairan bukan hanya di Indonesia, tetapi juga masalah global. Penelitian yang dilakukan di Hongkong pada anak menunjukkan hasil bahwa 50% responden minum air kurang dari 8 gelas per hari. Padahal rekomendasi kebutuhan air minum adalah 8 gelas per hari. Sebanyak 70% responden minum setelah merasa haus, padahal haus dirasakan setelah tubuh kekurangan cairan sekitar 1%. Alasan yang sering mereka katakan adalah merasa tidak haus, lupa minum (Desty dan Yunita,2014).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui telaah dari 2 jurnal diperoleh data dari jurnal 1 terdapat 13 anak yang memiliki perilaku baik ( $\geq 2000\text{ml}$ ) dan 36 anak memiliki perilaku yang kurang baik dalam mengkonsumsi air putih. Sedangkan dari data jurnal ke 2 didapatkan data 37 anak dengan perilaku baik ( $\geq 2000\text{ml}$ ) dan 130 anak dengan perilaku yang kurang baik dalam mengkonsumsi air putih.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku minum air putih adalah melalui penyuluhan tentang pentingnya perilaku minum air putih diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada anak sehingga mereka memiliki keinginan untuk menjaga perilaku minum yang baik dan

benar mulai dari diri mereka. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan telaah jurnal tentang “Studi Literatur Perilaku Konsumsi Air Putih Di SMP Kesatrian Semarang Dan SMP Katolik Makale”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Studi Literatur Perilaku Konsumsi Air Putih Di SMP Kesatrian Semarang Dan SMP Katolik Makale?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Studi Literatur Perilaku Konsumsi Air Putih Di SMP Kesatrian Semarang Dan SMP Katolik Makale.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat sebagai tambahan bacaan dan pembelajaran dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Studi Literatur Perilaku Konsumsi Air Putih Di SMP Kesatrian Semarang Dan SMP Katolik Makale.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau saran untuk selalu memenuhi kebutuhan air minum.

#### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang Studi Literatur Perilaku Konsumsi Air Putih Di SMP Kesatrian Semarang Dan SMP Katolik Makale.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat berguna sebagai bahan dasar untuk peneliti selanjutnya mengenai Studi Literatur Perilaku Konsumsi Air Putih Di SMP Kesatrian Semarang Dan SMP Katolik Makale.

